



## INTEGRASI NILAI IHSAN DAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL

Yetri<sup>1</sup>, Zulfani Sesmiarni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putihah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Email : [yetri@uinbukittinggi.ac.id](mailto:yetri@uinbukittinggi.ac.id), [zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id](mailto:zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id)

**Abstract.** *The digital transformation era has significantly changed educational systems, including Islamic education. Islamic educational institutions are required to improve the quality of educational services to remain relevant to technological advancements while maintaining Islamic values as their core identity. One of the approaches that can be utilized to address these challenges is the integration of the concept of ihsan with the principles of Total Quality Management (TQM). This study aims to analyze the concept of ihsan from the perspective of Islamic education, examine the principles of TQM, and formulate an integrated model of both concepts as a strategy for improving the quality of Islamic education in the digital transformation era. This research employs a qualitative approach through library research by reviewing books, scientific journals, and other relevant academic sources. The findings indicate that the value of ihsan has strong compatibility with TQM principles, particularly in terms of continuous improvement, professionalism, responsibility, and quality-oriented culture. The integration of ihsan and TQM is capable of developing an educational quality management system that is not only focused on organizational effectiveness but also on character building and students' spiritual development. Furthermore, this integration contributes to the establishment of a holistic, sustainable, and adaptive quality culture within Islamic educational institutions. Therefore, the Ihsan-TQM integration model can serve as an alternative framework for enhancing the quality of Islamic education in response to the challenges and opportunities of digital transformation.*

**Keywords:** *Ihsan, Total Quality Management, Quality Management, Islamic Education, Digital Transformation.*

**Abstrak** Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitasnya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut adalah integrasi nilai ihsan dengan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ihsan dalam perspektif pendidikan Islam, mengkaji prinsip-prinsip TQM, serta menjelaskan model integrasi keduanya sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan Islam di era transformasi digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan dokumen akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ihsan memiliki kesesuaian yang kuat dengan prinsip-prinsip TQM, terutama dalam aspek continuous improvement, profesionalisme, tanggung jawab, dan budaya mutu. Integrasi nilai ihsan dengan TQM mampu membangun sistem manajemen mutu pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, integrasi Ihsan-TQM dapat menjadi model pengembangan mutu pendidikan Islam yang holistik, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

**Kata Kunci:** Ihsan, Total Quality Management, Mutu Pendidikan Islam, Transformasi Digital.

## **1. LATAR BELAKANG**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital telah mengubah cara individu memperoleh, mengelola, dan menyebarkan informasi sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut secara cepat dan berkelanjutan. Kehadiran teknologi digital tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan modern (Tilaar, 2012).

Era transformasi digital ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet, perangkat pintar, kecerdasan buatan, serta berbagai platform pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara lebih fleksibel dan efektif. Kondisi ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan sistem pengelolaan yang mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas layanan pendidikan (Selwyn, 2016).

Dalam konteks pendidikan, digitalisasi tidak hanya menyentuh aspek pembelajaran, tetapi juga mencakup sistem administrasi, pengelolaan data peserta didik, layanan akademik, hingga proses pengambilan keputusan yang berbasis data. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghadapi era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola perubahan dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan (Sallis, 2015).

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia juga menghadapi tantangan yang sama. Di satu sisi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan abad ke-21. Namun di sisi lain, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang lebih luas dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik sesuai dengan ajaran Islam (Muhaimin, 2012).

Tantangan tersebut semakin kompleks ketika lembaga pendidikan Islam harus mampu mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan (Al-Attas, 1980).

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan sistem manajemen yang mampu menjamin mutu pendidikan secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam berbagai organisasi untuk meningkatkan kualitas layanan adalah Total Quality Management (TQM). TQM merupakan suatu filosofi manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas secara terus-menerus melalui keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kepuasan pelanggan dan efektivitas organisasi (Deming, 1986).

Dalam dunia pendidikan, TQM dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui penguatan budaya mutu, perbaikan berkelanjutan, kerja sama tim, serta pengelolaan sumber daya yang efektif. Penerapan TQM memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman (Sallis, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi TQM dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, kualitas layanan administrasi, kepuasan peserta didik, serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip TQM memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Goetsch & Davis, 2014).

Meskipun demikian, TQM pada dasarnya lahir dan berkembang dalam lingkungan industri yang lebih berorientasi pada produktivitas, efisiensi, dan kepuasan pelanggan. Orientasi tersebut perlu disesuaikan ketika diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pencapaian target organisasi, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai spiritual dan moral peserta didik (Syafaruddin, 2005).

Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara prinsip-prinsip TQM dengan nilai-nilai Islam agar konsep mutu yang diterapkan tidak sekadar berorientasi pada hasil duniawi, tetapi juga memiliki dimensi ukhrawi. Integrasi ini penting karena dalam perspektif Islam, kualitas suatu pekerjaan tidak hanya diukur dari pencapaian hasil, tetapi juga dari niat, proses, dan tanggung jawab pelaksanaannya di hadapan Allah Swt. (Nasution, 2011).

Salah satu konsep Islam yang memiliki relevansi kuat dengan prinsip TQM adalah konsep ihsan. Dalam Islam, ihsan dimaknai sebagai melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya karena adanya kesadaran bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi setiap aktivitas manusia. Konsep ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis Jibril yang

menyatakan bahwa ihsan adalah beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya maka meyakini bahwa Allah melihat dirinya (Al-Bukhari, t.t.).

Nilai ihsan memiliki kesesuaian dengan prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang menjadi inti dari TQM. Kesadaran spiritual yang terkandung dalam ihsan dapat menjadi fondasi moral dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam sehingga peningkatan kualitas tidak hanya didorong oleh tuntutan organisasi, tetapi juga oleh tanggung jawab keagamaan. Berdasarkan kondisi tersebut, integrasi nilai ihsan dengan Total Quality Management dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di era transformasi digital menjadi penting untuk dikaji guna menghasilkan model pengelolaan pendidikan yang unggul, berkelanjutan, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, serta dokumen yang berkaitan dengan konsep ihsan, Total Quality Management (TQM), manajemen mutu pendidikan Islam, dan transformasi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai literatur yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik content analysis (analisis isi) untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, menemukan hubungan antar konsep, serta merumuskan model integrasi ihsan dan TQM dalam peningkatan mutu pendidikan Islam.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Islam**

#### **1. Pengertian Ihsan**

Ihsan merupakan salah satu konsep fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam pembentukan karakter manusia. Secara bahasa, ihsan berarti berbuat baik, memperindah, atau melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya. Dalam Hadis Jibril dijelaskan bahwa ihsan adalah beribadah kepada Allah

seakan-akan melihat-Nya dan apabila tidak mampu melihat-Nya maka meyakini bahwa Allah melihat seluruh aktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, ihsan tidak hanya dipahami sebagai bentuk ibadah ritual, tetapi juga sebagai paradigma dalam menjalankan seluruh aktivitas pendidikan. Guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

## **2. Dimensi Ihsan dalam Pendidikan**

Ihsan memiliki dimensi spiritual, moral, sosial, dan profesional. Dimensi spiritual berkaitan dengan kesadaran bahwa seluruh aktivitas pendidikan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Kesadaran tersebut menjadi motivasi internal yang mendorong seseorang untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan. Dimensi moral terlihat dalam perilaku jujur, disiplin, amanah, dan bertanggung jawab. Sementara itu, dimensi sosial tercermin dalam hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, dan masyarakat. Adapun dimensi profesional diwujudkan melalui komitmen untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas kerja secara berkelanjutan.

## **B. Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan**

### **1. Pengertian dan Hakikat TQM**

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang menempatkan mutu sebagai fokus utama organisasi. TQM tidak hanya berkaitan dengan pengendalian kualitas, tetapi juga mencakup perubahan budaya organisasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan, TQM digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui keterlibatan seluruh warga sekolah. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga kualitas proses pembelajaran, pelayanan administrasi, kepemimpinan, dan kepuasan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

### **2. Sejarah Perkembangan TQM**

Konsep TQM berkembang dari praktik pengendalian mutu dalam dunia industri. Awalnya mutu hanya dipahami sebagai proses inspeksi produk akhir. Namun seiring perkembangan ilmu manajemen, mutu mulai dipandang sebagai tanggung jawab seluruh anggota organisasi. Tokoh-tokoh seperti W. Edwards Deming, Joseph M. Juran, dan Philip B. Crosby memberikan kontribusi besar dalam pengembangan TQM modern.

Pemikiran mereka kemudian diadaptasi dalam berbagai bidang termasuk pendidikan karena dinilai mampu meningkatkan kualitas organisasi secara berkelanjutan.

### **3. Prinsip-Prinsip TQM**

Prinsip utama TQM meliputi fokus pada pelanggan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis data, dan kepemimpinan visioner. Seluruh prinsip tersebut bertujuan membangun budaya mutu yang kuat dalam organisasi. Dalam pendidikan Islam, prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan melalui penguatan kualitas pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, pengembangan sistem evaluasi yang efektif, serta peningkatan partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam proses pendidikan.

### **4. Tujuan dan Manfaat TQM**

Tujuan utama TQM adalah menciptakan sistem pengelolaan yang mampu menghasilkan layanan pendidikan berkualitas secara konsisten. TQM membantu lembaga pendidikan membangun budaya mutu yang kuat sehingga mampu meningkatkan efektivitas organisasi. Selain itu, penerapan TQM juga memberikan manfaat berupa peningkatan kepuasan masyarakat, penguatan daya saing lembaga pendidikan, peningkatan kualitas lulusan, serta pengembangan inovasi pendidikan yang berkelanjutan.

### **5. Karakteristik Lembaga Pendidikan Berbasis TQM**

Lembaga pendidikan berbasis TQM memiliki budaya mutu yang kuat, sistem penjaminan mutu yang terstruktur, budaya kolaboratif, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Seluruh aktivitas pendidikan dilaksanakan berdasarkan standar mutu yang jelas. Karakteristik lainnya adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan pendidikan. Teknologi digunakan untuk meningkatkan efektivitas layanan, memperkuat transparansi, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

## **C. Pemikiran Tokoh TQM dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam**

### **1. W. Edwards Deming dan Continuous Improvement**

Deming menekankan pentingnya continuous improvement melalui siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act). Menurutnya, kualitas harus dibangun melalui evaluasi dan penyempurnaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam pendidikan Islam, konsep ini sejalan dengan nilai muhasabah yang mengajarkan evaluasi diri secara berkelanjutan.

Penerapan prinsip Deming dapat meningkatkan kualitas kurikulum, pembelajaran, dan tata kelola pendidikan.

## **2. Joseph M. Juran dan Quality Trilogy**

Juran memperkenalkan konsep Quality Trilogy yang terdiri dari quality planning, quality control, dan quality improvement. Ketiga komponen tersebut membentuk sistem mutu yang terintegrasi. Dalam pendidikan Islam, quality planning diwujudkan melalui penyusunan program pendidikan yang matang, quality control dilakukan melalui supervisi dan evaluasi, sedangkan quality improvement dilakukan melalui inovasi pendidikan.

## **3. Philip B. Crosby dan Zero Defect**

Crosby memperkenalkan konsep zero defect yang menekankan pencegahan kesalahan sejak awal proses. Menurutnya, kualitas yang baik hanya dapat dicapai apabila kesalahan diminimalkan sedini mungkin. Konsep ini memiliki kesesuaian dengan nilai itqan dalam Islam yang mengajarkan pentingnya ketelitian dan kesungguhan dalam bekerja. Oleh karena itu, zero defect dapat menjadi landasan dalam membangun budaya kerja profesional di lembaga pendidikan Islam.

## **4. Analisis Perbandingan Pemikiran Tokoh TQM**

Deming menitikberatkan pada budaya perbaikan berkelanjutan, Juran pada perencanaan dan pengendalian mutu, sedangkan Crosby pada pencegahan kesalahan. Ketiga pendekatan tersebut memiliki fokus yang berbeda namun saling melengkapi. Apabila diintegrasikan dalam pendidikan Islam, ketiga teori tersebut dapat membentuk sistem manajemen mutu yang lebih komprehensif sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

## **D. Integrasi Nilai Ihsan dengan Prinsip-Prinsip TQM**

### **1. Persamaan Filosofis Ihsan dan Budaya Mutu**

Ihsan dan budaya mutu memiliki kesamaan dalam orientasi terhadap kualitas terbaik. Keduanya mendorong individu untuk melakukan pekerjaan secara optimal dan penuh tanggung jawab. Kesamaan lainnya terletak pada upaya perbaikan berkelanjutan. Baik ihsan maupun TQM sama-sama menekankan pentingnya peningkatan kualitas secara terus-menerus dalam setiap aktivitas organisasi.

### **2. Ihsan sebagai Fondasi Continuous Improvement**

Nilai ihsan dapat menjadi fondasi spiritual bagi implementasi continuous improvement dalam lembaga pendidikan Islam. Kesadaran bahwa setiap pekerjaan diawasi oleh Allah Swt. mendorong individu untuk terus meningkatkan kualitas kerja. Budaya mutu yang dibangun berdasarkan ihsan akan lebih kuat dibandingkan budaya mutu yang hanya bergantung pada pengawasan administratif. Motivasi peningkatan mutu muncul dari kesadaran internal, bukan semata-mata karena tuntutan eksternal.

### **3. Amanah, Itqan, Mas'uliyah, dan Profesionalisme**

Amanah menuntut setiap individu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran. Dalam pengelolaan pendidikan, amanah tercermin dalam transparansi dan akuntabilitas. Itqan mendorong kualitas kerja yang tinggi, sedangkan mas'uliyah menanamkan kesadaran pertanggungjawaban terhadap setiap tindakan. Nilai-nilai tersebut memperkuat profesionalisme tenaga pendidik dan pengelola pendidikan.

### **4. Integrasi Nilai Islam dengan TQM Modern**

Integrasi nilai Islam dengan TQM menghasilkan pendekatan mutu yang lebih holistik. Mutu tidak hanya dipahami sebagai pencapaian target organisasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Pendekatan ini sangat penting dalam era digital agar pemanfaatan teknologi tetap berada dalam koridor etika dan nilai-nilai Islam.

### **5. Model Konseptual Integrasi Ihsan-TQM**

Model integrasi Ihsan-TQM terdiri atas empat komponen utama yaitu nilai dasar Islam, prinsip-prinsip TQM, teknologi digital, dan hasil pendidikan. Nilai dasar Islam menjadi fondasi moral dan spiritual dalam seluruh proses peningkatan mutu. Melalui integrasi tersebut, lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter Islami, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Ihsan dan Total Quality Management memiliki keterkaitan yang kuat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Nilai ihsan memberikan landasan spiritual dan moral yang mampu memperkuat implementasi prinsip-prinsip TQM dalam lembaga pendidikan. Integrasi keduanya menghasilkan model pengelolaan pendidikan yang lebih holistik karena tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi tetapi juga pada

pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dalam era transformasi digital, integrasi Ihsan-TQM menjadi semakin relevan karena mampu membantu lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan perubahan teknologi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan strategi pengembangan mutu pendidikan Islam yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alfinjirie. (2026). "Budaya Mutu dan Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital."
- Falahudin. (2023). *Total Quality Management dalam Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurrohman. (2020). *Pendidikan Islam dan Penguatan Nilai Ihsan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, M., & Ridwan, A. (2024). "Pemanfaatan Data Digital dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 75–89.
- Firdausi, dkk. (2023). "Implementasi Nilai Itqan dan Konsep Zero Defect dalam Pendidikan Islam."
- Hasanah, N. (2025). "Kepemimpinan Digital dalam Transformasi Mutu Pendidikan Islam Era Society 5.0." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(1), 21–36.
- Hidayat, & Rahman. (2022). "Transformasi Digital dan Manajemen Pendidikan Islam."
- Iqbal, M. (2025). "Implementasi Total Quality Management pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 56–70.
- Maudinah, S. (2025). "Customer Focus dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 98–114.
- Nashihin, dkk. (2021). *Total Quality Management dalam Pendidikan*.
- Nasution. (2022). "Manajemen Mutu Pendidikan Islam dan Tantangannya."
- Nuryani. (2024). "Sistem Penjaminan Mutu Internal pada Lembaga Pendidikan Islam."
- Prasasti, W. F. E., & Julaiha, S. (2025). "Innovation and Continuous Improvement in Islamic Education: A Literature Review on Concepts, Implementation, and Challenges in the Digital Era." *Journal of Educational Management Research*, 4(4), 1587–1596.
- Prasetyo, & Nurhayati. (2024). "Pendidikan Islam dan Tantangan Artificial Intelligence."

Syafi'i, A., & Fitriyah, N. (2020). "Implementasi Total Quality Management dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 8(1), 33–48.

Zulfa, N., & Halimatuzzahrah. (2025). "Efektivitas Implementasi TQM pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 66–82.